

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan tempat utama dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh seseorang siswa dimana merupakan salah satu dari tujuan pendidikan nasional yaitu dapat membentuk peradaban bangsa yang berakhlak baik dan bermartabat mulia, agar tercapainya bangsa yang bermartabat, dibutuhkan kondisi mental yang kuat dan tangguh, yang dimana mampu mengontrol diri supaya terhindar dari perilaku yang tidak bertanggung jawab (Ashaf dkk., 2021). Pendidikan juga merupakan proses perubahan perilaku seseorang dengan usaha mendewasakan melalui pelatihan dan pengajaran (Amin, 2013). Adapun sekolah dengan fasilitas yang baik akan sangat mendukung proses pembelajaran begitu juga sebaliknya (Iramadhani, 2023). Dalam sekolah memiliki proses belajar mengajar, berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung dari pembelajaran yang dialami siswa, yang dimana sebagai siswa belajar merupakan tugas utama seorang siswa, namun tidak semua siswa memiliki kemampuan manajemen pembelajaran yang baik (Supriyatno, 2023).

Sekolah menengah pertama (SMP/MTs) menjadi jenjang pendidikan yang penting. Adapun sekolah MTs merupakan salah satu sekolah dengan kurikulum yang berbasis keagamaan, sekolah MTsN 2 Aceh Utara merupakan sekolah yang berada di

kecamatan Dewantara dengan lingkungan yang berada dekat dengan pesisir pantai dengan persentase mata pencarian 60% petani/nelayan, yang dimana siswa/siswi yang bersekolah di MTsN tersebut kebanyakan berasal dari Bangka Jaya yang kesehariannya bekerja dan membantu orangtuanya (Dewantara.blogspot.com).

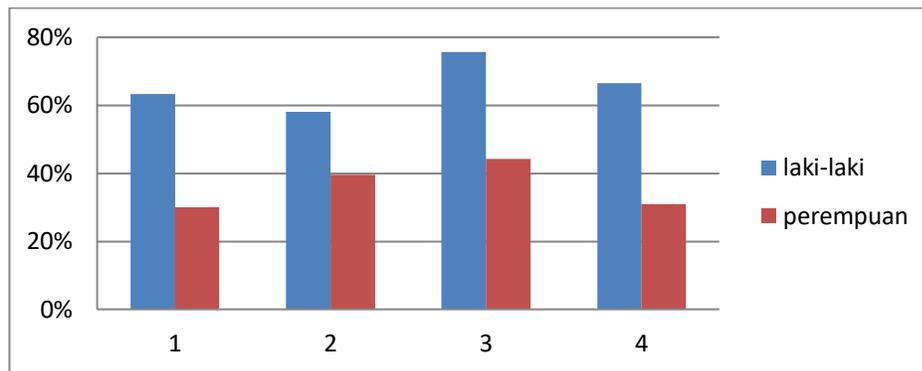
Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 Mei 2023 dengan guru BK (bimbingan konseling) disekolah tersebut mengatakan bahwa terdapat banyak permasalahan mengenai siswa yang suka menunda dalam mengerjakan tugasnya yaitu salah satunya beberapa dari mereka mengerjakan PR disekolah ketika hari pengumpulan.

Pada umumnya seorang siswa memiliki sebuah tanggung jawab yaitu mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya yang dimana juga merupakan sebuah kewajiban sebagai seorang siswa. Namun kenyataannya masih terdapat siswa yang melakukan prokrastinasi akademik, hal tersebut berdasarkan dari penelitian yang dilakukan Supriyanto (2023) mendapatkan hasil bahwa masih ada siswa yang terindikasi melakukan prokrastinasi akademik seperti menunda-nunda pengerjaan tugas, kurang peduli terhadap tugas-tugas, malas dalam belajar, serta kurang motivasi dalam diri individu siswa. Ferrari *et al* (1995) mengatakan prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan yang dilakukan dengan sengaja, berdasarkan manfaatnya prokrastinasi dibagi dua yaitu prokrastinasi fungsional (*functional procrastination*), penundaan dalam mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat, adapun yang kedua yaitu

*disfungsional procrastination*, prokrastinasi yang tidak bertujuan dan menimbulkan masalah serta berakibat tidak baik (Ferrari, 1991). Prokrastinasi akademik ialah perilaku menunda-nunda tugas akademik yang dilakukan dengan sengaja melakukan kegiatan lain yang menyenangkan dan tidak berarti, sia-sia, membuang-buang waktu sehingga menimbulkan akibat yang tidak baik atau kerugian bagi yang melakukannya (Ulum, 2016).

Adapun akibat atau dampak dari ketidakmampuan dalam memenuhi tugas-tugas yang harus dikerjakan dan diselesaikan adalah prestasi belajar yang tidak maksimal, efek melakukan prokrastinasi pada umumnya akan mengalami penurunan akademik, di samping itu mereka juga mengalami dampak psikologis yaitu seperti ketegangan dan stres, serta kecemasan yang tinggi (Wangid, 2014). Salah satu dampak dari stress bagi seseorang yaitu mengalami susah tidur dan kehilangan semangat (Safarina, dkk 2024). Berdasarkan hasil perhitungan dari penelitian yang dilakukan oleh Lubis dkk., (2022) menemukan hasil bahwa laki-laki melakukan prokrastinasi akademik lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.

Untuk mendukung pernyataan diatas peneliti melakukan survey awal terkait perbedaan prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin pada siswa di sekolah. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada 5 Desember 2023 di sekolah MTsN 2 Aceh Utara pada 30 siswa dengan siswa laki-laki berjumlah 15 dan siswi perempuan berjumlah 15 orang, didapati hasil sebagai berikut:

**Gambar 1.1***Diagram Hasil Survey Awal*

Keterangan:

1. Aspek menunda dalam memulai dan menyelesaikan tugas.
2. Aspek terlambat dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas.
3. Aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.
4. Aspek melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan diagram diatas, terlihat perbedaan prokrastinasi akademik pada aspek pertama, dimana 63,25% siswa laki-laki melakukan penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas dibandingkan dengan siswi perempuan yaitu 30%, dikarenakan siswa laki-laki mereka merasa tugas yang diberikan terlalu sulit untuk dikerjakan jadi ada yang menunggu contekan dari temannya baru ia mengerjakan tugasnya. Adapun pada aspek kedua, dimana siswa laki-laki 58% terlambat dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas dibandingkan dengan siswi perempuan yaitu 39,6%, dikarenakan siswa laki-laki merasa bahwa tugas akan kerjakan dan dikumpulkan jika gurunya sudah meminta untuk dikumpulkan. Kemudian pada aspek ketiga, dimana siswa laki-laki 75,6% memiliki kesenjangan waktu antara rencana dan

kinerja aktual dibanding dengan siswi perempuan yaitu 44,3%, dikarenakan siswa laki-laki merasa bahwa mengatur waktu itu tidak terlalu penting dalam mengerjakan tugas. kemudian pada aspek ke empat, dimana siswa laki-laki 66,6% melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan seperti menongkrong bersama teman-temannya dari pada mengerjakan tugas dibandingkan dengan perempuan yaitu 31%, karena banyak dari siswa laki-laki merasa bahwa mengerjakan tugas itu membosankan jadi mereka memilih untuk bersantai dulu dengan teman-temannya.

Berdasarkan uraian diatas, dari keseluruhan hasil survey awal yang telah dilakukan dimana terlihat adanya permasalahan prokrastinasi akademik antara siswa laki-laki dengan siswi perempuan di sekolah MTsN 2 Aceh Utara, dimana pada siswa laki-laki memiliki nilai persentase cenderung lebih banyak dibandingkan siswi perempuan, terutama pada aspek ketiga yaitu kesenjangan antara waktu rencana dengan kinerja aktual serta pada beberapa aspek lainnya, adapun pada siswi perempuan terlihat bahwa mereka merasa cenderung tidak bersantai jika belum selesai mengerjakan tugasnya, hal tersebut terlihat pada aspek keempat dimana siswi perempuan memiliki nilai persentase lebih sedikit antara aspek-aspek lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Huda (2015) mendapatkan hasil bahwa siswa laki-laki lebih sering menunda tugas mereka dibandingkan dengan siswi perempuan, yang dimana diartikan bahwa perempuan berhasil menyelesaikan tugasnya lebih cepat dibandingkan dengan laki-laki. Namun berbeda dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haloho dkk (2020) mengatakan bahwa siswi

perempuan dan siswa laki-laki mereka sama-sama berada dalam kategori prokrastinasi akademik yang tinggi.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “perbedaan prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin pada siswa sekolah MTsN 2 Aceh Utara”.

## **1.2. Keaslian Penelitian**

Penelitian Astuti dkk (2021) mengenai “Perbedaan prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa”. Dalam penelitian ini dapat diketahui hasil bahwa tidak terdapat perbedaan prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis komparatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada subjek penelitian dimana dalam penelitian diatas subjek penelitiannya adalah mahasiswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan subjek penelitian yang digunakan adalah siswa MTsN.

Penelitian Munawaroh dkk (2017) mengenai “Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta”. Dalam penelitian ini dapat diketahui hasil bahwa 17,2% pelajar SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta memiliki prokrastinasi akademik tinggi, 77,1% sedang, dan 5,7% rendah. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam penelitian diatas subjek yang digunakan adalah siswa SMP Muhammadiyah 9

Yogyakarta sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan subjek penelitian yang digunakan adalah siswa MTsN, metode penelitian diatas menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif sedangkan metode penelitian yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan adalah kuantitatif komparatif.

Penelitian Ramadhani dkk (2020) mengenai “Analisis Prokrastinasi Akademik Siswa di Sekolah”. Dalam penelitian ini dapat diketahui hasil bahwa prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin berada pada kategori Tinggi dengan skor 90,92. Adapun perbedaan pada penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan ialah pada penelitian diatas menggunakan subjek SMA sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek siswa MTsN, metode yang digunakan pada penelitian diatas adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan metode yang digunakan adalah kuantitatif komparatif.

Penelitian Nilakantie dan Mastuti (2014) mengenai “Perbedaan Tingkat Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Jenis Kelamin dan *Locus of Control* pada Mahasiswa yang Mengambil Mata Kuliah Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga”. Dalam penelitian ini dapat diketahui hasil bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin dan *locus of control*. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan ialah dimana pada penelitian diatas menggunakan subjek mahasiswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan subjek yang digunakan adalah siswa MTsN, metode penelitian yang

digunakan pada penelitian diatas adalah kuantitatif sedangkan pada penelitian akan dilakukan metode yang digunakan adalah kuantitatif komparatif, serta variabel penelitian pada penelitian diatas adalah prokrastinasi akademik dan *locus of control* sedangkan variabel pada penelitian yang akan dilakukan yang digunakan hanya satu variabel yaitu prokrastinasi akademik.

Penelitian Ilyas dan Suryadi (2017) mengenai “Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Islam Terpadu (It) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta”. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil penelitian bahwa ada beberapa siswa yang terindikasi melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilaksanakan ialah pada penelitian diatas menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif dan subjek yang digunakan pada penelitian diatas adalah siswa SMA sedangkan subjek pada penelitian yang akan dilakukan adalah siswa MTsN.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin pada siswa disekolah?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin pada siswa disekolah.

## 1.5. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian ilmu pengetahuan pada bidang psikologi pendidikan, psikologi belajar, serta psikologi perkembangan.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Siswa

Semoga hasil penelitian ini mampu menjadi bahan evaluasi bagi siswa supaya dapat mengetahui dampak jika melakukan prokrastinasi akademik dan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan menggunakan layanan konseling disekolah bagi siswa yang melakukan prokrastinasi akademik.

#### b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi sekolah agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat menciptakan metode pembelajaran yang tidak membosankan sehingga siswa termotivasi dalam kegiatan belajar dan mengerjakan tugas.

#### c. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dimana sebagai orang tua lebih memperhatikan lagi perkembangan anak-anaknya serta mengontrol dan mendampingi mereka terutama dalam mengerjakan tugas sekolah.